

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# PENATAAN LINGKUNGAN PAUD INKLUSIF



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah  
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini  
Tahun 2021



DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR,  
DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
Komplek Kemdikbudristek, Gedung E, Lantai 7  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270  
Tahun 2021

# PENATAAN LINGKUNGAN PAUD INKLUSIF



# **PENATAAN LINGKUNGAN PAUD INKLUSIF**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi**  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah  
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini  
Tahun 2021

## **PENATAAN LINGKUNGAN PAUD INKLUSIF**

<b>Pengarah</b>	Jumeri, S.TP., M.SI.
<b>Penanggungjawab</b>	Dr. Muhammad Hasbi
<b>Penulis</b>	Dr. Muhammad Hasbi Rahmita P. Soendjojo, Psikolog Anisa Nur Sofia Fazrin Alzena Masykouri, Psikolog Dra. Widyati Rosita, M.Pd.
<b>Penelaah</b>	Ine Handayani, M.Pd. Elizabeth Wahyu Margareth Indira, Psikolog. Herry Pujiastuti, A.Md. Dian Anshorih, M.Pd. Suryani Br Sinulingga, S.Pd.
<b>Penyunting</b>	Arika Novrani, MA
<b>Desain dan Tata Letak</b>	Thalita Giovanni Pardila, S.Ds. Jehan Amelia, S.Ds.
<b>Sekretariat</b>	Amalia Khairati, M.Pd. Nuning Yuningsih, S.Pd.

Diterbitkan Oleh



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi**  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah  
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini  
Tahun 2021

# Daftar Isi

## 04

### Daftar Isi

## 05

### Kata Pengantar

## 07

### BAB I Pendahuluan:

*Latar Belakang / 8*

*Tujuan / 9*

*Pengertian Ruang Lingkup / 9*

*Prinsip / 10*

## 12

### BAB II Sarana dan Prasarana:

#### A. Sarana & Prasarana Umum

*1. Luar Ruang / 13*

*2. Dekorasi Ruang Bermain / 19*

*3. Dalam Ruang / 24*

#### B. Sarana & Prasarana Khusus

*1. Sarana dan Prasarana Lingkungan Psikososial / 27*

*2. Sarana dan Fasilitas untuk Anak dengan Hambatan / 29*

#### C. Peralatan Belajar Khusus

*1. Peralatan untuk Anak dengan Hambatan Penglihatan / 35*

*2. Peralatan Anak dengan Hambatan Pendengaran / 39*

*3. Peralatan untuk Hambatan Intelektual / 41*

*4. Peralatan untuk Hambatan Fisik dan Motorik / 42*

*5. Peralatan untuk Hambatan Emosi dan Perilaku / 45*

## 45

### Lampiran:

*Ceklis Kesiapan Dasar PAUD Inklusif*

## 50

### Daftar Pustaka

# Kata Pengantar

---

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kekuatan dalam penyusunan Buku Penataan Lingkungan PAUD Inklusif. Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bagi semua pihak, khususnya pendidik di satuan PAUD inklusif dan orang tua, keluarga yang memiliki anak usia dini berkebutuhan khusus.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang pada prakteknya dilakukan melalui satuan pendidikan khusus ataupun satuan pendidikan inklusif. Peraturan yang mengatur lebih lanjut mengenai pendidikan inklusif dijabarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Dalam penyelenggaraan PAUD inklusif, anak usia dini berkebutuhan khusus diharapkan mendapatkan kesempatan akan pengalaman pembelajaran yang setara dengan anak lainnya yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Hal ini menyebabkan perlu adanya penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh satuan PAUD untuk menata lingkungan PAUD yang inklusif dan dapat mengakomodir semua anak. Buku ini diharapkan dapat memberi ide, inspirasi dan juga panduan bagi para pendidik untuk dapat melakukan penataan lingkungan yang inklusif bagi semua anak.

Kami mengucapkan terima kasih atas apresiasi dan partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kami menyadari bahwa di dalam buku ini masih ditemukan kekurangan.

Oleh karena itu, masukan dan sumbangsih pemikiran semua pihak dalam penyempurnaan buku ini akan menjadi wujud penting kebersamaan dalam memajukan pendidikan anak usia dini, khususnya pengembangan potensi anak usia dini berkebutuhan khusus. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, November 2021

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. Muhammad Hasbi

NIP. 197306231993031001

# BAB I

## Pendahuluan:

*Latar Belakang  
Tujuan  
Pengertian dan Ruang Lingkup  
Prinsip*



## A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif adalah penyelenggaraan pendidikan yang salah satunya mengintegrasikan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar secara bersama dengan anak-anak lainnya dengan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. PAUD yang menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif harus menyediakan dan mengelola sarana prasarana yang mudah diakses semua anak-anak berkebutuhan khusus.



## B. Tujuan

Setelah membaca panduan ini diharapkan pengelola dapat:

### 01

Mengetahui cara penataan kelas yang inklusif dengan memperhatikan keberagaman peserta didik, misal:

- a. Penataan duduk peserta didik di dalam kelas;
- b. Ragam alat bantu visual yang dipasang di dinding kelas;
- c. Pemisahan antar area/sentra/sudut;
- d. Keberadaan sudut/pojok sunyi;

### 02

Mengetahui sarana/ prasarana minimal untuk tercapainya lingkungan PAUD yang inklusif, (seperti yang telah tercantum pada Pedoman Sarana Prasarana);

### 03

Mengetahui langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan psikososial yang inklusif.

## C. Pengertian dan Ruang Lingkup

**Sarana** adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud sarana dalam pedoman ini adalah benda atau peralatan pendidikan yang bergerak seperti kursi, meja, komputer, mesin-mesin atau peralatan-peralatan dalam belajar.

**Prasarana** adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, yaitu benda-benda yang tidak bergerak seperti lahan, jalan, gedung, halaman, taman, lapangan, dan lain-lain.

**Peralatan** adalah bagian dari sarana. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran, misalnya papan tulis, spidol, laptop, *globe* dan lain-lain.

Pengelolaan sarana, prasarana dan peralatan pendidikan di PAUD Inklusif akan diuraikan dalam pedoman ini.

## C. Prinsip

Ada 6 prinsip utama yang harus dijadikan rujukan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD Inklusif, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kesamaan Kesempatan

Sarana dan prasarana pendidikan di PAUD harus mampu memfasilitasi (memungkinkan) anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara penuh dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya yang ada di PAUD. Sarana dan prasarana di PAUD harus dapat mengakomodir kebutuhan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

### 2. Aksesibilitas

Sarana dan prasarana pendidikan di PAUD harus dapat diakses atau digunakan oleh anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dengan mudah.

### 3. Pengembangan

Sarana dan Prasarana di PAUD harus mampu memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

#### **4. Keamanan Lingkungan Fisik**

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD harus dapat diakses oleh anak berkebutuhan khusus secara aman. Artinya Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh PAUD aman digunakan oleh semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

#### **5. Kenyamanan Lingkungan Fisik**

Sarana dan Prasarana yang ada di PAUD harus dapat diakses dan dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus secara nyaman.

#### **6. Kekhususan (Spesifikasi)**

Setiap jenis hambatan (disabilitas) yang dialami oleh anak, membutuhkan jenis sarana dan prasarana yang khusus (berbeda). Oleh karena itu, PAUD mungkin harus menyediakan sarana dan prasarana yang beragam untuk mengakomodir beragam jenis hambatan.

# BAB II

## Sarana dan Prasarana:

### *A. Sarana & Prasarana Umum*

- 1. Luar Ruang*
- 2. Dekorasi Ruang Bermain*
- 3. Dalam Ruang*

### *B. Sarana & Prasarana Khusus*

- 1. Sarana dan Prasarana Lingkungan Psikososial*
- 2. Sarana dan Fasilitas untuk Anak dengan Hambatan*
- 3. Peralatan untuk Anak dengan Hambatan Tertentu*



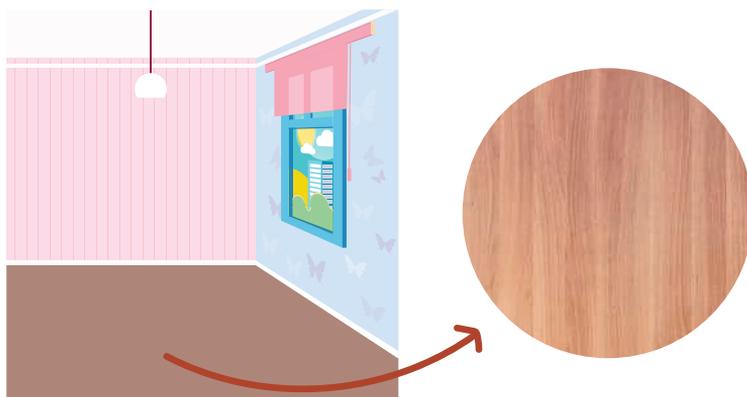
## BAB II Sarana dan Prasarana

Ruangan dan fasilitas PAUD diadakan untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan pertumbuhan serta perkembangan anak. Penataan ruangan, yang berada di dalam maupun luar ruangan, harus menjadi kesatuan dengan rencana kurikulum yang disusun oleh Satuan PAUD, kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar ruangan, serta dengan mempertimbangkan kebutuhan dari seluruh anak. Di antara anak yang berada di PAUD sangat mungkin ada yang memiliki kebutuhan khusus tertentu yang sebaiknya dapat disediakan dukungan untuk menunjang perkembangan yang optimal.

### A. Sarana dan Prasarana Umum

#### 1 Dalam Ruangan

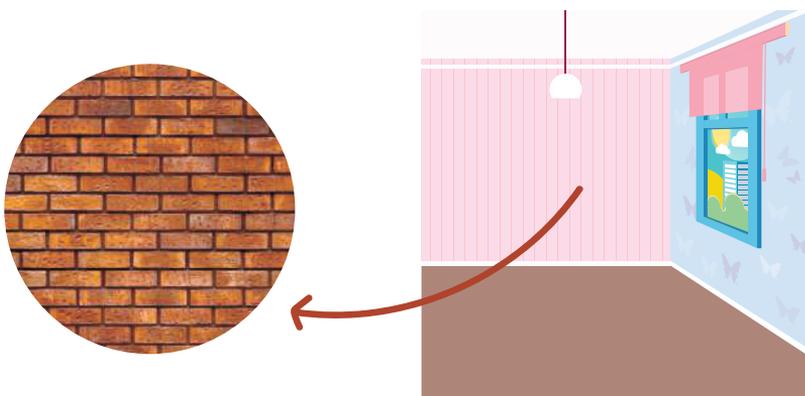
##### a. Lantai



Tekstur lantai tidak licin agar tidak membahayakan anak. Lantai bisa dari bahan keramik, vinil, kayu, dan lain-lain. Penggunaan warna menggunakan warna netral dengan warna muda agar memberikan pantulan lembut pada mata anak. Seandainya bercorak, gunakan corak yang sangat sederhana untuk menghindari anak yang memiliki sensitivitas dalam penglihatan.

Penggunaan karpet/ *playmate*/ *rubber floor* sebagai salah satu alternatif dapat mengurangi resiko luka akibat jatuhnya anak atau kerusakan jatuhnya benda, serta mengurangi suara gaduh di dalam ruang bermain. Pemilihan warna yang alami dengan sedikit corak, tidak licin, mudah dibersihkan, tidak berbulu, tidak mudah terbakar. Pemasangan karpet tidak perlu satu ruangan penuh, tetapi cukup sebagian tempat anak bekerja/ bermain yang akan mempermudah mobilitas anak-anak dengan kursi roda, tongkat, atau alat bantu gerak lainnya. Lantai tidak boleh terlewati oleh kabel-kabel listrik agar tidak membahayakan keselamatan jiwa anak.

#### b. Dinding

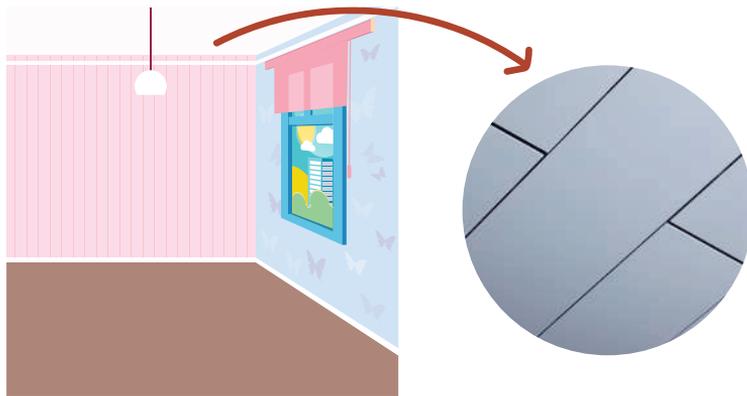


Dinding pembatas ruang dalam dan ruang luar menggunakan bahan permanen dapat berupa bata, hebel, kayu, bambu, triplek, akrilik, dsb. Pemilihan dinding harus kokoh, kuat, tahan lama, dan aman untuk anak. Warna dinding ruang bermain sebaiknya berwarna netral dan lembut (seperti putih, biru muda, hijau muda, krem, dsb). Warna-warna tersebut memiliki efek tenang, fokus, dan dapat mempengaruhi emosi anak, serta tidak terlalu merangsang bagi anak yang memiliki sensitif terhadap warna. Sebaiknya cat pada dinding menggunakan bahan *non toxic* dan mudah dibersihkan dari noda.

Stop kontak/colokan listrik disarankan yang memiliki penutup agar aman dari jangkauan anak. Panel listrik pada dinding sebaiknya jauh dari jangkauan anak dan tidak ditempatkan di dinding bagian bawah.

Ukuran tinggi dinding dari lantai sampai dengan atap plafon minimal 3 meter, agar dinding ruang bermain yang berada di dalam gedung agar tidak lembab maka disarankan ruang bermain tidak berdekatan dengan ruang pengatur suhu/Air Handling Unit, ruang kontrol air bersih, air kotor. Untuk dinding ruang bermain yang berdekatan dengan kamar mandi perlu dicat menggunakan water proof agar tidak lembab.

### c. Langit - Langit



Bahan dasar yang digunakan untuk langit-langit harus terbuat dari bahan yang kuat, aman dan tidak berbahaya (triplek, GRC, *gypsum*, anyaman bambu). Langit-langit ruangan harus menggunakan bahan yang bersifat meredam suara atau tidak memantulkan gaung atau gema. Plafon yang rendah akan memberi kesan pengap dan sempit sehingga disarankan tinggi plafon minimal 3 meter dan memiliki pewarnaan yang cerah.

#### d. Sirkulasi Udara dan Pencahayaan Ruang



Ruang bermain PAUD hendaknya memiliki sirkulasi udara yang cukup dan pencahayaan melalui jendela yang berjalusi memiliki kisi-kisi. Peletakan jendela/bukaan sebaiknya ada di dua sisi berhadapan, agar sirkulasi udara lancar.

#### e. Aksesibilitas



Ruang bermain PAUD hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh anak saat melakukan aktivitas bermain. Aksesibilitas untuk anak dengan berkebutuhan khusus (ABK) juga harus diperhatikan saat berada di ruang bermain, agar setiap anak berkebutuhan khusus dapat melakukan aktivitasnya dengan mandiri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aksesibilitas ABK untuk memudahkan.

pengguna kursi roda untuk melakukan perputaran sehingga lebih leluasa dalam bergerak. Penggunaan *railing* pada bagian tembok ruang bermain, penataan mebel harus menyediakan ruang gerak dan sirkulasi bagi anak penyandang disabilitas.

#### f. Pintu Ruang Bermain



Ukuran pintu ruang bermain setinggi 2 meter dan lebar 120 - 160 centi meter. Disarankan pintu dengan sistem dua bukaan mengarah keluar untuk memudahkan akses bagi penyandang disabilitas. Selain itu, pintu dengan bukaan mengarah ke luar akan memudahkan anak-anak ke luar ruang apabila terjadi bencana.

Jika lembaga PAUD memiliki luas ruangan yang terbatas, disarankan menggunakan pintu geser.

Pintu sebaiknya mudah dibuka anak dan dapat juga diakses oleh anak berkebutuhan khusus. Untuk pintu tengah yang membatasi antar ruangan cukup setinggi 80-100 centi meter agar seluruh ruangan dapat terawasi oleh guru.

Pintu untuk keluar masuk tidak terhalang oleh benda-benda atau mebel.

## f. Rasio Ruang dan Anak



Ukuran dan luas ruang bermain di dalam minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik agar dapat memfasilitasi kegiatan bermain anak secara optimal dan anak dapat bergerak secara bebas atau leluasa.

### ● Usia

Usia anak 0-2 tahun	Ruangan kegiatan main minimal seluas 12 m <sup>2</sup> dengan jumlah anak maksimal 4 anak
Usia anak 2-4 tahun	Ruangan kegiatan main minimal seluas 24 m <sup>2</sup> dengan jumlah anak maksimal 8 anak
Usia anak 4-6 tahun	Ruangan kegiatan main minimal seluas 45 m <sup>2</sup> dengan jumlah anak maksimal 15 anak

### ● Ruang bermain anak perlu ditambah dengan tempat penyimpanan APE, dan perlengkapan bermain

Ada beberapa jenis tempat penyimpanan:

Tempat penyimpanan terbuka untuk menyimpan barang - barang yang dapat diakses dengan mudah oleh anak.





Tempat penyimpanan yang tertutup untuk barang-barang yang ingin dikontrol oleh guru. Gunakan tempat penyimpanan yang aman untuk barang-barang seperti: cairan pembersih, pisau, dan lain sebagainya untuk memastikan keselamatan anak-anak. Tempat penyimpanan yang aman (tertutup) juga berguna untuk menyimpan material yang akan digunakan selanjutnya. Benda-benda yang tersimpan di dalam lemari sebaiknya teroganisir dan diberi label nama agar dapat ditemukan dengan mudah.

- **Ruang bermain anak perlu ditambah dengan tempat penyimpanan APE, dan perlengkapan bermain**

## **2 Dekorasi Ruang Bermain**

Dekorasi di ruang bermain selain sebagai hiasan agar ruangan menjadi lebih indah dan menarik, juga dapat menjadi bagian dari sarana edukasi warga sekolah mengenai inklusivitas. Pesan-pesan mengenai kesetaraan, perbuatan baik dengan tolong-menolong dan menunjukkan empati dengan menjaga teman yang memiliki kebutuhan khusus, misalnya, dapat disampaikan melalui gambar-gambar yang menjadi dekorasi ruangan.

Penggunaan warna pada dekorasi dinding sebaiknya menggunakan warna yang lembut dan pekat (bukan gradasi), sehingga membantu bagi anak yang memiliki hambatan penglihatan agar dapat melihat dan mengamati dengan lebih jelas.

### a. Dekorasi Dinding



Dekorasi ruang bermain diisi dengan hasil karya anak sebagai apresiasi atas karya anak. Pemasangan hasil karya anak sejajar dengan mata anak, tidak terlalu penuh dengan tempelan hasil kreasi anak atau kemiringan sudut pandang  $30^\circ$ . Dekorasi ruang berupa *display* hasil karya anak dapat diubah secara berkala agar anak-anak dapat melihat perkembangan melalui karya dan dapat dijadikan wadah saling memberi apresiasi terhadap hasil karya temannya.

Dinding ruang belajar tidak perlu diberi lukisan permanen. Usahakan dinding tidak terlalu penuh dengan tempelan, masih ada ruang kosong untuk keleluasaan pandangan anak. Dekorasi dinding sebaiknya menggunakan hanya satu dinding saja. Agar anak tidak terganggu fokusnya dengan banyaknya hiasan yang terpampang di dinding-dinding kelas.

## b. Penataan Mebel

Penataan mebel secara berkala dan bervariasi disesuaikan dengan proses kegiatan bermain yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan akses bagi seluruh anak, termasuk anak yang menggunakan alat bantu fisik (seperti kursi roda, tongkat, dan sebagainya). Diharapkan mereka dapat bergerak mengambil dan menggunakan perangkat edukasi secara bebas dan mandiri. Adanya jadwal dan rutinitas periodik untuk memastikan area apa saja yang diperlukan dalam mendukung kegiatan harian dengan mengoptimalkan tata letak bangku, meja dan perabot lainnya.

- Rak (loker) untuk barang pribadi anak. Tersedia rak untuk menyimpan barang-barang pribadi anak yang dibawanya dari rumah misalnya tas, tempat makanan, baju ganti dan lainnya. Hal ini untuk membiasakan perilaku tertib dan disiplin dalam menempatkan benda.
- Media seperti papan/*Styrofoam* (gabus)/flannel/kardus yang digunakan untuk menempel hasil karya anak dapat ditempatkan pada ketinggian maksimal 1,5 meter atau 45° jarak pandang anak. Hasil karya anak dapat juga ditempel di dinding.



### c. Penataan Lingkungan Main

Ruang bermain ditata secara terbuka, mudah diubah namun tetap memperhatikan keamanan dan keleluasaan anak untuk bergerak, sehingga guru dapat tetap melihat dan memantau aktivitas anak.



Penataan lingkungan main (ruang bermain) sebaiknya dapat memberikan keluasan bergerak bagi semua anak, termasuk anak yang menggunakan alat bantu. Diharapkan juga mereka dapat mengambil dan meletakkan kembali alat permainan secara mandiri dan aman.

Yang perlu diperhatikan adalah peletakan sarana (APE dan mebel) harus mempertimbangkan keamanan. Misalnya, APE yang berat diletakkan di rak bagian bawah. Penggunaan rak sesuai dengan tinggi badan anak dan jangkauan tangan anak. Rak dapat disimpan dipinggir atau ditengah ruang sebagai penyekat antar area bermain sehingga anak dapat mudah menjangkaukannya. Pihak pengelola dapat menyesuaikan penyediaan sarana ini sesuai dengan kebutuhan anak yang ada.

### c. Toilet

Fasilitas hygiene dan sanitasi harus mudah digunakan oleh semua anak, termasuk penyandang disabilitas. Penting diperhatikan mengenai lantai kamar mandi agar tidak licin. Salah satu atau sebagian dari jumlah kamar mandi atau toilet perlu dirancang khusus, baik ukuran maupun penyediaan peralatannya. Misalnya, perlu disediakan kloset duduk, yang dilengkapi pegangan (*handling*) supaya anak yang mengalami hambatan fisik dan motorik dapat menggunakan secara mudah dan aman.



Sarana hygiene dan sanitasi harus sesuai, nyaman dan dapat digunakan oleh semua anak dengan mudah, termasuk oleh penyandang disabilitas, dengan memperhatikan ketentuan hygiene dan sanitasi terlampir :

- Jarak tempat meletakkan kaki ketika jongkok;
- Jarak tempat kloset dengan dinding;
- Tinggi bak air;
- Tinggi kran untuk cuci tangan dan kemudahan untuk memutar kran;
- Kemudahan untuk membuka dan menutup pintu jamban, dll.

### 3 Luar Ruang

#### a. Halaman

Akses menuju halaman sebaiknya dibuat rata dan bersambung untuk memudahkan pergerakan anak, termasuk pengguna kursi roda (alat bantu lainnya) untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Halaman disarankan menggunakan material dari rumput dan pasir. Permukaan halaman kering, rata, dan tidak berlubang agar tidak membahayakan anak.

Permukaan halaman kering dan rata aman untuk anak. Halaman disarankan menggunakan material dari rumput dan pasir. Halaman luar dapat terdiri dari akses jalan, jalur bersepeda, jalur hijau, berkebun, dan area bermain luar yang disesuaikan dengan luas halaman yang dimiliki satuan PAUD. Penempatan alat main seperti seluncuran, ayunan dan panjatan di bawahnya harus dilapisi pasir halus atau rumput. Apabila menggunakan alas berbahan karet sintetik (*rubber floor*), pilih bahan karet yang lembut dengan ketebalan minimal 10 mm. Perlu disediakan area untuk resapan air.



## b. Pagar

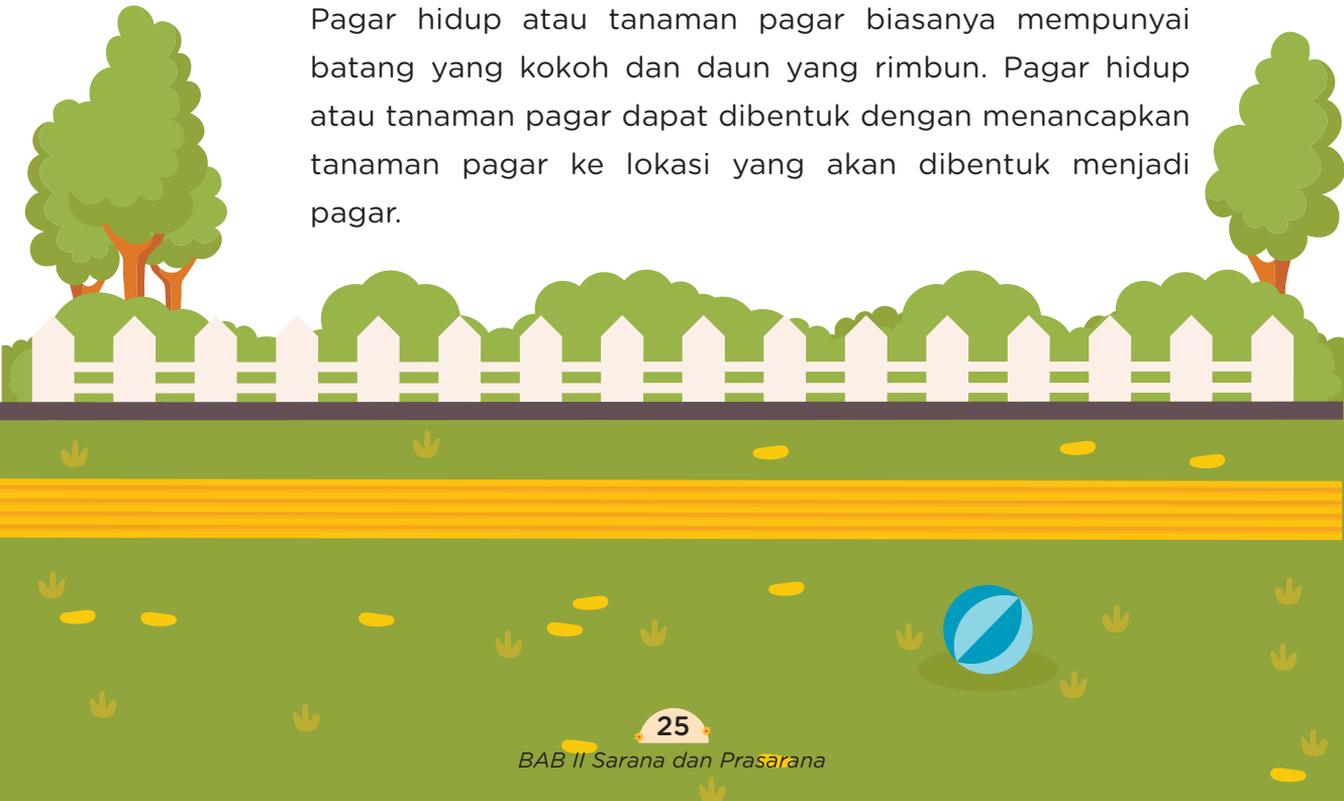
Pagar penting sebagai pembatas antara halaman bermain dengan area publik serta jalan raya. Pagar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pagar mati dan pagar hidup.

### ● Pagar Mati

Pagar mati dapat berupa bahan-bahan dari alam atau pabrikasi. Contohnya terbuat dari kayu, bata, bambu, besi, aluminium. Tinggi pagar yang dipersyaratkan 1.5m dengan slot pintu ditempatkan di atas dan diusahakan selalu dalam kondisi tertutup agar tidak mudah diakses anak tanpa pengawasan orang dewasa. Apabila pagar menggunakan kayu maka posisi bilah kayu disusun vertikal agar tidak dijadikan titian panjatan anak. Apabila desain pagar bercelah sebaiknya lebar celah tidak lebih dari 10 centi meter sehingga tidak dapat dimasuki kepala anak.

### ● Pagar Hidup

Pagar hidup atau tanaman pagar biasanya mempunyai batang yang kokoh dan daun yang rimbun. Pagar hidup atau tanaman pagar dapat dibentuk dengan menancapkan tanaman pagar ke lokasi yang akan dibentuk menjadi pagar.



### c. Sirkulasi Jalan

- Jalur Pejalan Kaki

Area bermain luar ruang dapat dilengkapi dengan jalur untuk pejalan kaki sehingga tidak mengganggu tata letak APE *outdoor*. Lebar jalur pejalan kaki ditata sehingga minimal dua anak dapat berpapasan secara aman.

- Jalur untuk Anak Disabilitas

Area bermain luar ruang harus dirancang untuk semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Untuk mengakses keamanan bermain perlu dirancang jalan (jalur) dilengkapi dengan *guiding block* atau jalan pemandu. Jalur ini merupakan *paving block* ditujukan untuk menunjang aksesibilitas yang digunakan untuk membantu memberikan informasi jalan bagi masyarakat difabel khususnya anak dengan hambatan penglihatan dengan memanfaatkan tekstur ubin sebagai pengarah dan peringatan.

Terdapat dua jenis *guiding block* atau jalan pemandu, yaitu *dot block* dan *line block*. *Dot block* adalah tekstur ubin bermotif bulat bulat yang memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi sekitarnya, sedangkan *line block* adalah tekstur ubin bermotif garis garis yang menunjukkan arah jalan.



## B. Sarana dan Prasarana Khusus

### 1 Sarana dan Prasarana Lingkungan Psikososial

Kondisi psikososial di satuan PAUD memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Selain rumah, satuan PAUD adalah tempat anak juga menghabiskan waktu dan berinteraksi secara intensif dengan teman, guru, dan figur lain di luar keluarga. Untuk itu lingkungan dan aktivitas pembelajaran di sekolah sebaiknya meliputi faktor psikologis dan sosial yang berdampak pada kepuasan, kesehatan, dan kemampuan untuk belajar.

Yang dimaksud dengan psikososial adalah relasi dan interaksi antara pengalaman kita (misalnya, pemikiran, emosi, dan perilaku), juga pengalaman sosial yang lebih luas (misalnya hubungan yang terjadi, tradisi, dan budaya). Pelajar dan guru pasti terpengaruh secara psikologis oleh latar belakang kondisi sosial. Tentu perlu diusahakan agar kondisi ini bermanfaat dan dapat mengembangkan efektivitas dan kualitas belajar.

Pihak pengelola sekolah berperan untuk memastikan agar setiap lingkungan belajar aman secara fisik, nyaman secara emosi, dan memungkinkan berkembangnya aspek psikologis anak. Fokus utamanya adalah kesejahteraan pelajar dari berbagai kondisi dan kemampuan tanpa adanya diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus.

**setiap anak unik  
dan memiliki potensi  
yang luar biasa**

Pemahaman dari pengelola PAUD, guru, dan orangtua siswa mengenai inklusif sangat penting untuk menunjang perkembangan anak. Untuk mencapai pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya:

- dengan memasang poster-poster mengenai kegiatan inklusif di sekitar lingkungan sekolah;
- mengadakan kegiatan edukasi orangtua mengenai kebutuhan khusus pada anak serta dampak positifnya bagi perkembangan empati anak ;
- dan memasang tanda-tanda ramah disabilitas pada fasilitas sekolah.

Sementara dalam kegiatan akademik, edukasi yang melibatkan anak secara langsung berkegiatan bersama teman-temannya dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita atau bermain bersama. Sebisa mungkin semua program kegiatan bermain dan belajar melibatkan seluruh anak dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap anak yang membutuhkan penyesuaian.

Dengan demikian seluruh anak memiliki kesempatan yang sama sekaligus mengembangkan pemahaman akan kebutuhan orang lain dalam bentuk tolong menolong dan perilaku empati. Anak juga akan belajar untuk menerima perbedaan dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan orang lain.



## 2 Sarana dan Fasilitas untuk Anak dengan Hambatan

Seperti diketahui bahwa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat ditemukan anak-anak yang mengalami kelambatan atau pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dibandingkan dengan anak pada usianya. Kondisi kelambatan ataupun percepatan pertumbuhan dan perkembangan anak akan memberikan pengaruh bagaimana pendidik PAUD memperlakukan anak tersebut pada saat berkegiatan di lembaga.

Sarana dan fasilitas yang disiapkan lembaga akan ikut mempengaruhi proses stimulasi yang dilakukan oleh pendidik PAUD. Berikut ini beberapa petunjuk yang bisa digunakan pendidik PAUD saat menghadapi anak dengan berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dimaksud adalah hambatan yang bersifat umum terkait dengan proses belajar, perkembangan fisik motorik, sosial emosional, serta komunikasi dan berbahasa.

### a. Hambatan Intelektual

Apabila anak mengalami kesulitan dalam proses belajar maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Sederhanakan dan ulangi petunjuk sesuai kebutuhan.  
-----
- 2 Tambahkan dukungan dan isyarat visual (bagan, gambar, kode warna).  
-----
- 3 Urutkan tugas belajar dari yang sederhana hingga yang kompleks.

4 Berikan kesempatan melatih keterampilan secara berulang-ulang.

---

5 Berikan umpan balik langsung, positif, dan deskriptif.

---



6 Gunakan bahan manipulatif dan sensorik yang sesuai dengan perkembangan.

---

7 Memanfaatkan jadwal yang sesuai dengan perkembangan (pertimbangkan panjang dan urutan kegiatan, waktu untuk transisi, berikan pengingat ketika perubahan jadwal direncanakan).

---

8 Tawarkan pilihan agar anak-anak dapat mengikuti minat dan kekuatan.

---

9 Gunakan bahan atau contoh konkrit.

---

10 Sediakan waktu untuk memproses pengalaman dan informasi.

## b. Hambatan Fisik Motorik



Apabila pendidik PAUD menghadapi anak yang mengalami hambatan perkembangan fisik dan motorik maka dapat melakukan beberapa cara seperti di bawah ini:

- 1 Membuat pegangan yang mudah (dibuat dengan ukuran yang lebih besar, ditambahkan pegangan, pasang pegangan karet ke pensil, sediakan bahan berbeda seperti gunting berpegas, buku menulis halus (adaptive paper), atau pelubang kertas)
- 2 Memastikan adanya aksesibilitas (tambahkan velcro, dibuatkan belat tangan untuk menahan bahan, pasang tali elastis atau tali ke objek sehingga dapat dengan mudah dipindahkan atau diambil)
- 3 Tingkatkan kejernihan atau kekhasan visual (tambahkan kontras atau pencahayaan khusus)
- 4 Berikan waktu ekstra saat anak beraktivitas

5 Pahami bahwa beberapa anak akan menghindari atau mencari benda atau aktivitas sensorik (melukis, mengelem, bermain tanah liat) oleh karena itu membiarkan anak memilih ragam mainannya atau memberikan kesempatan eksplorasi perlu diberikan agar dapat memenuhi kebutuhan sensorik anak.

6 Berikan kesempatan untuk bisa menjepit dengan menggunakan jempol dan jari telunjuk (menempelkan kertas kecil, mengupas atau menempel stiker, mengambil benda kecil dengan jari).

### c. Hambatan Hambatan Sosial Emosional

Pendidik PAUD dapat menemukan anak dengan hambatan sosial emosional, beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasinya adalah:



- 1 Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan memperhatikan tingkat pencahayaan, tingkat kebisingan, kondisi visual yang mengganggu, pengaturan fisik, tempatkan bahan agar mudah diakses, putar musik lembut.  
-----
- 2 Mempertimbangkan tempat duduk anak agar dapat terlibat (dekat orang dewasa, jauh dari pintu atau jendela, atau anak-anak lain yang akan mengganggu)  
-----
- 3 Memungkinkan untuk fokus atau dapat beristirahat yang menenangkan (disediakan area tenang, tempat untuk bergerak, "penolong khusus")  
-----
- 4 Menyiapkan bahan agar bisa fokus atau menenangkan (bola remas, *playdough*, benda sensorik)  
-----
- 5 Memberikan dukungan untuk transisi (isyarat visual dan verbal, lagu, materi, bel dering)  
-----
- 6 Menjadi model strategi *coping* untuk menghadapi perasaan yang meluap-luap  
-----
- 7 Beri label dan diskusikan perasaan anak-anak  
-----
- 8 Tetapkan waktu tatap muka secara personal di mana anak bisa berdiskusi mengenai perasaannya kepada guru  
-----
- 9 Intervensi sesuai kebutuhan (bantu anak bergabung dengan permainan atau aktivitas yang sedang berlangsung, selesaikan masalah, selesaikan konflik)

#### d. Hambatan Komunikasi dan Bahasa



Ketika anak mengalami hambatan dalam komunikasi dan bahasa maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Berikan petunjuk verbal untuk kosakata atau tanggapan  
-----
- 2 Izinkan anak-anak untuk menunjukkan pemahaman dalam berbagai cara (dengan kata-kata sendiri, lagu, menunjuk, menggunakan visual, papan komunikasi atau perangkat)  
-----
- 3 Gunakan kata-kata yang semakin kompleks, dalam konteks, dan jelaskan artinya  
-----
- 4 Pahami bahwa beberapa anak mungkin berbicara bahasa selain bahasa Indonesia di rumah, dan identifikasi serta jelaskan pola berbicara dalam bahasa Indonesia  
-----
- 5 Gunakan huruf alfabet dalam situasi kehidupan nyata

## C. Peralatan Belajar Khusus

### 1 Peralatan untuk Anak dengan Hambatan Penglihatan

Sarana serta peralatan yang digunakan anak pada umumnya dapat digunakan pula oleh anak-anak yang memiliki hambatan penglihatan meski pada beberapa fungsinya penggunaannya tidak semua optimal. Selain itu, di awal penggunaan memerlukan pendampingan dan pembiasaan sampai anak dapat melakukan secara mandiri. Berikut merupakan sarana serta peralatan khusus yang dapat disediakan oleh lembaga untuk menunjang kegiatan bagi anak yang memiliki hambatan penglihatan, diantaranya:

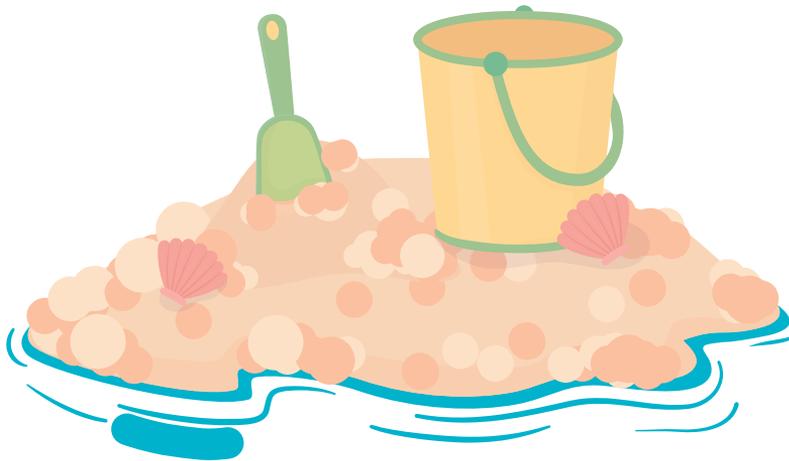
Tongkat



Tongkat sangat mendukung mobilitas anak dengan hambatan penglihatan seperti ketika jalan-jalan di sekolah, pergi ke kamar kecil dan kegiatan pendukung lain secara mandiri. Tongkat sebenarnya menjadi kebutuhan pribadi anak, akan tetapi tidak ada salahnya jika lembaga PAUD juga menyediakan tongkat untuk mengantisipasi ada anak dengan hambatan khusus yang membutuhkan tongkat.

## Media Belajar Bertekstur dan Timbul

Pada dasarnya media konkret dan memiliki ragam tekstur sangat diperlukan oleh anak usia dini khususnya bagi anak dengan hambatan penglihatan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Misalnya media bertekstur (pasir, kertas bertekstur), alat peraga, *globe* timbul, peta timbul, tulisan timbul, atau objek-objek yang menghasilkan kesan perabaan lainnya.



Selain itu, dapat disiapkan pula kaca pembesar bagi anak usia dini dan juga anak dengan *low vision* dapat digunakan untuk memperbesar suatu objek yang sedang dilihatnya misal saat mengamati serangga, melihat gambar atau membaca huruf/tulisan sehingga anak mampu membaca tulisan dengan lebih baik. Selain itu, bagi anak *low vision* untuk tulisan atau gambar dapat disajikan dengan warna kontras dan ukuran yang besar.

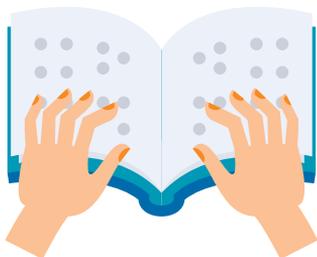
## Peralatan Audio Visual

Untuk anak dengan hambatan penglihatan memerlukan peralatan yang menghasilkan suara misalnya alat perekam suara. Kegiatan merekam audio sangat membantu anak dengan hambatan penglihatan untuk mendengar dan mempelajari suatu hal. Saat di rumah, bagi anak yang memiliki hambatan penglihatan dan juga anak lainnya dapat mendengarkan kembali apa yang dibahas oleh guru sebelumnya.

Jenis lain untuk sarana dan alat yang menghasilkan suara serta visual yang dapat membantu efektivitas anak dengan hambatan penglihatan dalam belajar diantaranya radio, MP3, ponsel, video pembelajaran yang berkaitan dengan tema kelas, aplikasi membaca lantang yang dapat diunduh. Pastikan untuk tingkatan suara atau volume yang dihasilkan setiap alat atau media tetap diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan anak.



### Alat Menulis Braille : Reglet dan Stylus



Reglet dan stylus adalah alat menulis braille yang biasa digunakan oleh tunanetra. Reglet adalah alat cetak/alas/landasan untuk menghasilkan tulisan braille, sedangkan *stylus* adalah semacam *pen* (pulpen) menyerupai paku yang berfungsi untuk menusuk kertas sehingga menghasilkan tulisan timbul. Reglet dan stylus adalah peralatan atau kebutuhan pribadi anak dengan hambatan penglihatan jika memungkinkan lembaga PAUD dapat menyediakan alat ini, sebagai persediaan dalam pembelajaran keaksaraan awal serta berbagai keperluan lainnya.

### Papan Bacaan



Papan bacaan adalah peralatan untuk latihan membaca tulisan braille pada anak dengan hambatan penglihatan. Berbentuk kotak yang berlubang-lubang dan dilengkapi dengan paku-paku yang bisa dimasukkan ke lubang tersebut. Paku-paku tersebut berfungsi untuk menghasilkan simbol-simbol huruf, dan bisa dirubah-rubah sesuai kebutuhan simbol huruf yang diinginkan. Alat ini berguna sebagai alat bantu untuk latihan membaca permulaan pada anak dengan hambatan penglihatan.

## 2 Peralatan Anak dengan Hambatan Pendengaran

Sarana serta peralatan yang digunakan untuk anak dengan hambatan pendengaran dapat menggunakan peralatan yang ada di sekitar lingkungan. Berikut beberapa peralatan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan anak.

1

Berbagai bahan yang menunjang untuk melatih organ bicaranya yaitu, bahan makanan lunak, cair dan keras misalnya madu, permen, apel dan lainnya.

2

Ragam alat musik baik alat musik pukul ataupun tiup. Semua alat musik itu untuk membantu mengenalkan perbedaan bunyi, melatih persepsi bunyi dan irama. Fungsi lain dari penggunaan alat musik tiup dapat membantu anak dalam melatih organ bicara yang berdampak pada kemampuan pengucapan.

3

Kumpulan ragam bunyi yang biasa muncul di kegiatan sehari-hari seperti, suara binatang, suara motor, suara telepon, suara lonceng dan lainnya.

4

Ragam media visual/gambar sebagai media untuk menstimulasi anak bercerita, berkomunikasi dua arah (*parallel talk*). Misalnya : Kartu kata atau kartu gambar benda, alat main ini mudah untuk disediakan dan dibuat. Cara mainnya dapat dilakukan secara beragam sesuai tujuan stimulasi.

Kegiatan dengan kartu kata dapat membantu mengidentifikasi fonem yang dipelajari anak. Pastikan ukuran kartu dan bentuk tulisan besar atau menyesuaikan usia anak. Tema dari kata dan jenis bendanya bisa disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas.

5

Berbagai alat main konstruktif atau pengembangan persepsi bentuk untuk melatih identifikasi benda misalnya permainan Puzzle, mainan balok dengan ragam bentuk untuk disusun membentuk suatu objek, potongan kertas ragam bentuk yang dijadikan kolase dan lainnya.

6

Perlengkapan permainan bermain peran dengan tema tertentu untuk mendorong minat dan menstimulasi bahasa ekspresif serta reseptif anak. Misal menyediakan kostum/perlengkapan orang yang akan memancing atau lainnya.

7

Disediakan kursi, meja dan cermin yang minimal dapat digunakan untuk dua orang. Alat ini berfungsi untuk melatih anak membaca ujaran dan sebagai umpan balik visual.

8

Alat perekam yang akan digunakan untuk merekam hasil latihan bicara anak.

### 3 Peralatan untuk Hambatan Intelektual

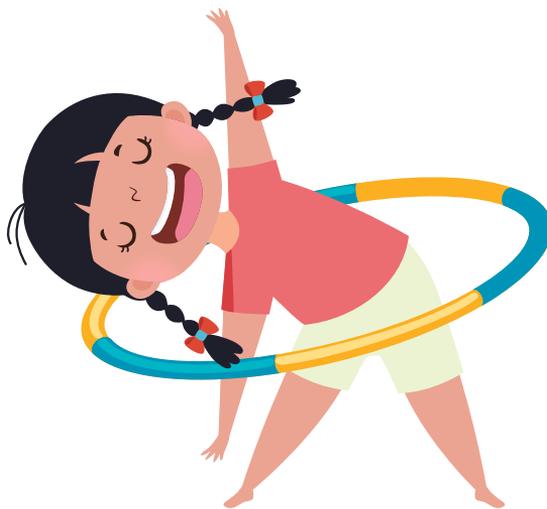
Sarana serta peralatan yang digunakan untuk anak dengan hambatan intelektual dapat menggunakan peralatan yang ada di sekitar lingkungan. Berikut beberapa peralatan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan anak.

#### a. Peralatan untuk Mengurus Diri/ *Self Help*

- Peralatan mandi atau peralatan sikat gigi sendiri, peralatan makan dan minum untuk tiap anak, peralatan untuk berpakaian, sandal dan sepatu,
- Kartu kata bergambar mengenai urutan merawat dan mengurus diri yang mudah diakses oleh anak.

#### b. Peralatan melatih motorik kasar dan keseimbangan

- Papan keseimbangan,
  - Berbagai macam ukuran bola
  - Tangga
  - Matras
  - *Hula hop*



### c. Peralatan melatih motorik halus dan kognitif

- Berbagai macam puzzle bentuk, benda, dan huruf sesuaikan dengan usia dan juga kemampuan anak
- Alat-alat meronce dengan ragam ukuran dan bentuk
- Benda-benda yang ada di sekitar seperti batu, daun, manik-manik, balok untuk mengklasifikasikan benda menurut ukuran, warna dan bentuk
- Plastisin/ *playdough* untuk membuat ragam bentuk
- Aneka jepitan
- Tangram
- Balok Unit

## 4 Peralatan untuk Hambatan Fisik dan Motorik

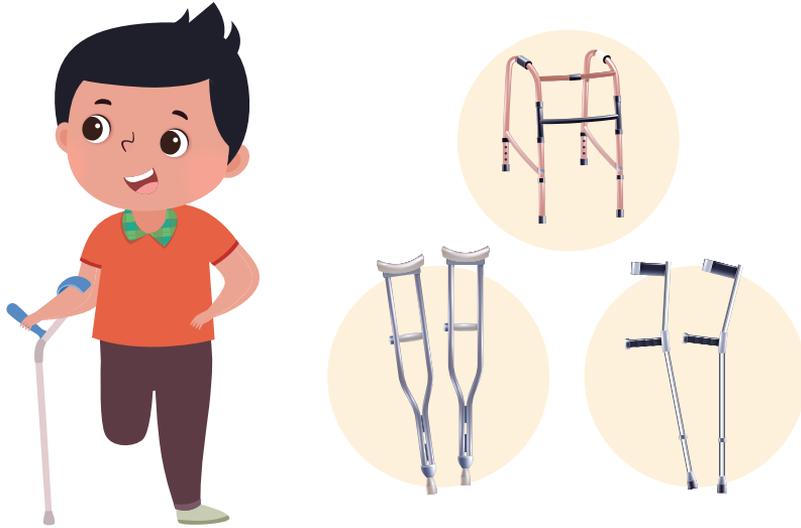
### a. Peralatan untuk Mengurus Diri/ *Self Help*

Peralatan mandi atau peralatan sikat gigi sendiri, peralatan makan (pegangan sendok diperbesar) dan peralatan minum (pegangan cangkir yang besar), meja kursi yang mudah diakses anak.

### b. Peralatan melatih gerakan keseimbangan, dan mobilitas anak. Pastikan setiap benda yang disediakan dengan memperhatikan kebutuhan anak:

- Papan keseimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan stimulasi yang akan diberikan pada anak misal dapat dibuat dari balok ukuran panjang 3 m, lebar 15 cm, tebal 10 cm, tinggi 20 cm dari lantai. Dapat juga dibuat dengan bentuk setengah lingkaran yang dapat berfungsi untuk latihan keseimbangan dalam posisi duduk dan tengkurap,

- Kursi roda jika memang diperlukan dan dapat disediakan untuk membantu mobilitas.



- *Walker*, kruk, dan tongkat sebagai alat bantu untuk
- Kantong pasir yang berfungsi untuk pemberat dan menstabilkan keseimbangan jika memang diperlukan (disesuaikan dengan kebutuhan anak).
- Bola dengan berbagai ukuran mulai dari yang besar hingga kecil.
- *Bolster swings* atau dapat digantikan dengan media yang ada di sekitar dengan tujuan melatih vestibular anak yang tentunya tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak.

## 5 Peralatan untuk Hambatan Emosi dan Perilaku

Peralatan atau perlengkapan yang dapat mendukung pembelajaran bagi anak hambatan emosi dan perilaku dapat memanfaatkan beberapa benda sekitar yang salah satu fungsinya untuk menenangkan anak-anak yang sedang mengalami tantrum.

Hal yang perlu disiapkan diantaranya mebel yang aman bagi anak seperti bantal yang dapat membantu mengendalikan emosi anak, meja kursi yang posisi dan bahannya aman bagi anak, alat permainan yang dapat mengalihkan dan membantu anak mengendalikan emosinya. Selain itu, media lain yang dapat dibuat atau selalu disediakan adalah kartu ekspresi (ragam kartu ekspresi), boneka ragam ekspresi.



## Daftar Lingkungan Sekitar

### Efektifitas Lingkungan Fisik

Lingkungan kelas terorganisir dengan baik, jika anak-anak:

- ✓ *Memiliki aturan yang jelas dan rutinitas yang ajeg;*
- ✓ *Dapat membuat pilihan dan memilih aktivitas-aktivitasnya sendiri;*
- ✓ *Dapat menggunakan alat bahan dengan tepat dan kreatif saat memasuki sebuah area;*
- ✓ *Tetap terlibat dalam kegiatan dalam jangka waktu tertentu;*
- ✓ *Mendapat pengalaman berhasil saat bermain;*
- ✓ *Dapat membantu menjaga/merawat alat bahan;*
- ✓ *Terdapat poster penjelasan mengenai kondisi khusus pada anak, misalnya ciri khasnya, kemampuan yang dapat dikembangkan, dan bagaimana berinteraksi dengan mereka;*
- ✓ *Ada kegiatan edukasi secara berkala dengan topik mengenai anak berkebutuhan khusus;*
- ✓ *Tersedianya tanda-tanda ramah disabilitas di lingkungan sekolah.*

## Daftar Lingkungan Sekitar

### Pengaturan Fasilitas Lingkungan

- ✓ *Seluruh kelas diberi label yang jelas dalam bentuk tulisan dan gambar-gambar sehingga menyajikan lingkungan yang kaya akan literasi;*
- ✓ *Di pintu setiap kelas diberi label foto dimanapun yang memungkinkan;*
- ✓ *Gantungan dan wadah setiap anak diberi label sehingga mudah diidentifikasi oleh anak;*
- ✓ *Jadwal dalam bentuk visual harus disediakan dan diletakkan di dinding yang terpisah dari papan pintar agar semua siswa dapat mengakses dan merujuk sepanjang hari;*
- ✓ *Penyediaan pelajaran individu mungkin juga diperlukan untuk siswa yang membutuhkan dengan pendekatan 'sekarang dan nanti';*
- ✓ *Alfabet harus ditampilkan dalam bentuk yang sesuai dengan usia;*
- ✓ *Angka, kata angka dan kemungkinan pola titik harus ditampilkan dalam bentuk yang sesuai dengan usia;*

✓ Bulan dalam setahun, hari dalam seminggu dan musim harus ditampilkan;

✓ Kata-kata topik harus ditampilkan dengan jelas;

✓ Kotak bantuan harus tersedia untuk matematika, keaksaraan dan mungkin topik;

✓ Kamus buku bacaan anak harus tersedia dan mudah diakses;

✓ Baki kerja yang sudah jadi harus disediakan untuk menutup tugas;

Ruang pajangan atau papan tulis harus tersedia untuk

✓ mencantumkan langkah-langkah dalam tugas yang perlu diselesaikan, yang dapat dirujuk oleh semua anak selama kegiatan di satuan PAUD;

Meja diatur dengan hanya menyisakan sumber daya penting.

✓ Memastikan semua murid memiliki ruang yang cukup untuk bermain;

## Daftar Lingkungan Sekitar

### Prasarana

- ✓ *Kelas harus terang dan memiliki pencahayaan yang bagus.*
- ✓ *Kelas harus memiliki ventilasi yang baik .*
- ✓ *Kelas merupakan lingkungan yang tenang dengan pelabelan yang jelas dan ruang display yang rapih.*

*Papan display harus menggunakan latar belakang yang*
- ✓ *tenang dengan pewarnaan yang minimal.*
- ✓ *Area di dalam kelas terorganisir dengan baik dan rapi.*
- ✓ *Ruang kelas terjaga dari kebisingan, suara latar yang berasal dari kipas angin atau selasar harus diperhatikan betul.*
- ✓ *Warna kontras dari tulisan berwarna hitam di atas dasar putih diminimalisir dengan penggunaan latar belajar papan berwarna pastel, huruf warna biru dan juga kertas berwarna.*

## Daftar Lingkungan Sekitar

### Sarana

- ✓ *Semua anak duduk dengan posisi dapat melihat ruang belajar/papan pintar dengan jelas.*
- ✓ *Anak dengan hambatan disleksia harus ditempatkan di posisi paling jelas di ruang belajar.*
- ✓ *Anak dengan hambatan ASD di tempatkan di area yang tenang dengan perrgerakan yang minimal.*
- ✓ *Dukungan teknologi informasi dan komunikasi disiapkan untuk bisa diakses saat dibutuhkan.*
- ✓ *Sumber-sumber bagi anakyang kidal disiapkan.*

Mattingly J. (2017). Approaches to providing psycho-social support for children, teachers and other school staff, and social emotional learning for children and young people in protracted conflict situations. K4D Helpdesk Report. Brighton, UK: Institute of Development Studies.

International Network for Education in Emergencies (2016). Psychosocial Support and Social and Emotional Learning for Children and Youth in Emergency Settings. New York, USA: INEE.

World Health Organization and the Gulbenkian Global Mental Health Platform (2015). Promoting rights and community living for children with psychosocial disabilities. Geneva, World Health Organization.

United Nations Children's Fund (2019). Every Child Learns: UNICEF Education Strategy 2019–2030. New York, USA: UNICEF.



